

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, industri yang diambil adalah industri tambang batu bara. Pengukuran kelengkapan pengungkapan manajemen risiko dilakukan dengan cara membuat suatu alat ukur yang berisikan peraturan terkait pengungkapan manajemen risiko di perusahaan, peraturan terkait industri dan kewajiban yang didapat dari beberapa kerangka berpikir manajemen risiko. Perusahaan pada industri tambang batu bara di Indonesia melakukan pengungkapan manajemen risiko yang tingkat kelengkapannya beragam antar perusahaan dimana di setiap perusahaan juga terjadi fluktuasi tingkat pemenuhan pada tiap periode pengukuran.
2. Pengukuran pengungkapan manajemen risiko perusahaan menggunakan *content analysis metode kuantitatif* dilakukan dengan cara membuat perhitungan jumlah kalimat pengungkapan pada tiap laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pada pengukuran menggunakan *content analysis metode kuantitatif* didapatkan hasil yang beragam antar perusahaan dimana di setiap perusahaan juga terjadi hal yang sama yaitu fluktuasi pada jumlah kalimat pengungkapan pada tiap periode pengukuran.
3. Pengukuran pengungkapan manajemen risiko perusahaan menggunakan *content analysis metode kualitatif* dilakukan dengan cara menghitung kelengkapan pengungkapan manajemen risiko perusahaan, dimana pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan dikatakan lengkap apabila terdiri dari narasi, gambar dan juga tabel. Pada pengukuran menggunakan *content analysis metode kualitatif* didapatkan hasil yang beragam antar perusahaan dimana di setiap perusahaan juga terjadi hal yang sama yaitu fluktuasi pada tingkat kelengkapan pengungkapan pada tiap periode pengukuran.

4. Penelitian ini menggunakan tiga alat ukur. Pada saat diperbandingkan, hasil dari penerapan tiga alat ukur adalah bahwa hasilnya sama yaitu berkisar pada angka 29% untuk hasil penelitian menggunakan alat ukur *risk management disclosure index*, 1,7 untuk hasil penelitian menggunakan alat ukur *content analysis* metode kualitatif, dan nilai sebesar 117 untuk hasil penelitian menggunakan alat ukur *content analysis* metode kuantitatif.

Adapun makna yang dapat diambil adalah, perusahaan yang bergerak di industri tambang batu bara di Indonesia belum menganggap pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan sebagai suatu hal yang penting, hal tersebut tercermin pada rendahnya tingkat kelengkapan dari pengungkapan pelaksanaan manajemen risiko di perusahaan dan juga tercermin dari fluktuasi dari nilai yang diperoleh perusahaan dari tiga alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dianjurkan kepada beberapa pihak, yaitu: 1. Saran bagi perusahaan, 2. Saran bagi pemerintah, 3. Saran bagi penelitian selanjutnya.

### **5.2.1. Saran bagi Perusahaan**

Pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan, oleh karena itu terdapat saran bagi perusahaan terkait dengan penelitian ini:

1. Perusahaan melaksanakan manajemen risiko dengan serius, sesuai dengan peraturan yang berlaku serta sesuai dengan kerangka manajemen risiko yang dianut perusahaan.
2. Perusahaan mengungkapkan hasil dari penerapan dari manajemen risiko.
3. Perusahaan melakukan pengungkapan pelaksanaan manajemen risiko secara lengkap.

### **5.2.2. Saran bagi Pemerintah**

Kepatuhan atas regulasi yang telah dibuat harus dipantau dan diatur pelaksanaannya sehingga tujuan dari pembuatan regulasi yang dibuat oleh pemerintah selaku regulator dapat tercapai.

### **5.2.3. Saran bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan memerlukan pengembangan lebih lanjut, oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan industri berbeda dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar dapat menyimpulkan pola dengan lebih akurat.

## **Daftar Pustaka**

- Abadi, K., & Gunawan, J. (2014). Content Analysis Method: A Proposed Guideline for Qualitative and Qantitative *Disclosures*. *Corporate Social Responsibility Disclosure and Sustainability Reporting*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing And Assurance Services*. London: Pearson Education Limited.
- Atkinson, W. (2009). Board-Level Risk Committees. *Risk Management*.
- Befeki, T., Eptstein, M. J., & Yuthas, K. (2008). *Managing Opprtunities and Risks*. Canada: The Society of Management Accountants of Canada.
- Bin Md. Ariff, M. S., Zakuan, N., & Mohd Tajudin, M. N. (2014). A Framework for Risk Management Practices. *Review of Integrative Business & Economics Research*, 422-432.
- Fraser, I., & William, H. (2010). Embedding risk management: structure and approaches. *Managerial Auditing Journal*.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- Moeller, R. (2011). *COSO Enterprise Risk Management: Understanding The New Integrated ERM Framework*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Reding, K. F., Sobel, P. J., Anderson, U. L., Head, M. J., Ramamoorti, S., Salamasick, M., et al. (2013). *Internal Auditing Assurance & Advisory Services 3rd edition*. Florida: The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information Systems*. London: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods For Business: A Skill Building*. New York: John Wiley & Sons Ltd.
- Yatim, P. (2010). Board structures and the establishment of a risk management committee by Malaysian listed firms. *Journal of Management & Governance*.